
PELATIHAN PEMANFAATAN BAHAN AJAR BERMUATAN PENDIDIKAN KARAKTER, LITERASI DAN BERBASIS DIGITAL di SMK WIRA HARAPAN

Gede Swardika^{1*}, I Wayan Suamandya², Agus Tatang Sopandi³,
¹Universitas Terbuka, ²Universitas PGRI Mahadewa Indonesia, ³Universitas Terbuka
Email : isuwardika@ecampus.ut.ac.id , iwayansuamandya@gmail.com ,
atatang@ecampus.ut.ac.id

ABSTRACT

SMK Wira Harapan was founded in 2008, having its address at Jalan Raya Padang Luwih, North Kuta District, Badung Regency, Bali Province. The land area owned by SMK Wira Harapan is 5,400 m², and the building area is 4,300 m². The focus of SMK Wira Harapan is to develop character education and digital-based learning. 1) lack of knowledge and understanding of teachers to utilize teaching materials containing character education and anti-corruption culture; 2) Lack of knowledge and understanding of teachers to utilize literacy-based teaching materials; 3) Lack of knowledge and understanding of teachers to utilize digital-based teaching materials. This problem is overcome by socialization and mentoring activities. The results obtained are: 1) The teacher is able to utilize teaching materials containing character education and anti-corruption culture; 2) Teachers are able to utilize digital-based teaching materials; 3) Teachers are able to utilize and develop digital-based teaching materials.

Keywords: *Character education, digital learning, teaching materials, anti-corruption*

ABSTRAK

SMK Wira Harapan berdiri sejak tahun 2008, beralamat di Jalan Raya Padang Luwih, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung, Provinsi Bali. Luas lahan yang dimiliki SMK Wira Harapan adalah 5.400 m², luas bangunan 4.300 m². Fokus dari SMK Wira Harapan adalah mengembangkan Pendidikan karakter dan pembelajaran berbasis digital. 1) kurangnya pengetahuan dan pemahaman guru untuk memanfaatkan bahan ajar bermuatan pendidikan karakter dan budaya antikorupsi; 2) Kurangnya pengetahuan dan pemahaman guru untuk memanfaatkan bahan ajar berbasis literasi; 3) Kurangnya pengetahuan dan pemahaman guru untuk memanfaatkan bahan ajar berbasis digital. Permasalahan ini diatasi dengan kegiatan sosialisasi dan pendampingan. Adapun hasil yang diperoleh adalah : 1) Guru mampu memanfaatkan bahan ajar bermuatan pendidikan karakter dan budaya antikorupsi; 2) Guru mampu memanfaatkan bahan ajar berbasis digital; 3) Guru mampu memanfaatkan dan mengembangkan bahan ajar berbasis digital.

Kata Kunci : Pendidikan karakter, pembelajaran digital, bahan ajar, antikorupsi

1. PENDAHULUAN

SMK Wira Harapan berdiri sejak tahun 2008, beralamat di Jalan Raya Padang Luwih, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung, Provinsi Bali. Luas lahan yang dimiliki SMK Wira Harapan adalah 5.400 m², luas bangunan 4.300 m². Bangunan di SMK Wira Harapan berjumlah 3 lokal, masing-masing terdiri dari 4 lantai. Fasilitas ruangan yang dimiliki adalah 43 ruang belajar, 32 toilet perempuan, 32 toilet laki-laki, 3 toilet guru dan pegawai, 1 ruang UKS, 1 ruang BK, 1 Ruang Guru, 1 Ruang Kepala Sekolah, 1 Ruang Tata Usaha, 1 Lobi, 1 Perpustakaan, 6 Lab Komputer, 1 Lab *Front Office*, 1 Lab *Houskeeping*, 4 Kamar Hotel standar bintang 5, 2 *Kitchen*, 1 *Restaurant*, 1 *Loundry*, 4 Gudang, 1 Gedung parkir berlantai 4, 1 Aula kapasitas 600 orang, 2 Lift, 1 lapangan upacara, dan 6 kantin.

Saat ini SMK Wira Harapan dipimpin oleh Drs. Andriyas, M.Pd, di bantu oleh 3 orang wakil kepala sekolah yang menangani bidang kesiswaan atas nama I Kadek Eben Haezer, S.Si, bidang humas Ni Nyoman Sri Rahayu, SE.,S.Pd, bagian keuangan Ria Agustina, S.T dan bagian kurikulum Ni Ketut Seitiawati, S.Si.,M.Si. Jumlah guru di SMK Wira Harapan sebanyak 66 orang dengan status guru tetap yayasan sebanyak 21 orang, guru kontrak yayasan sebanyak 14 orang dan guru honorer yayasan sebanyak 31 orang. Kualifikasi pendidikan guru di SMK Wira Harapan adalah S1 sebanyak 51 orang dan S2 sebanyak 15 Orang. Semua guru mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang ilmunya masing-masing. Jumlah jam mengajar guru mata pelajaran minimal 24 jam perminggu. Sebanyak 10 orang guru sudah memiliki sertifikat pendidik dan 6 orang guru sedang mengikuti PPG dalam jabatan. Jumlah pegawai tata usaha di SMK Wira Harapan sebanyak 24 orang, 7 orang berstatus pegawai tetap yayasan, 10 orang berstatus pegawai kontrak yayasan, dan 7 orang pegawai honor yayasan. Semua pegawai tata usaha di SMK Wira Harapan berkualifikasi pendidikan S1. Jumlah siswa di SMK Wira Harapan tahun pelajaran 2019/2020 sebanyak 1.532 orang yang terbagi ke dalam 3 angkatan yaitu kelas X sebanyak 559 orang, kelas XI 514 orang dan kelas XII 459 orang. Siswa SMK Wira harapan berasal dari masyarakat sekitar yang mempunyai latar belakang keluarga berbeda dan berdasarkan data penerimaan siswa baru seluruh siswa SMK Wira Harapan memiliki *smartphone*.

Visi SMK Wira Harapan adalah ***“Unggul Dalam Mutu dan Pelayanan, Teguh Dalam Iman, Berbudaya Serta Berwawasan Lingkungan”***. Hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, fokus SMK Wira Harapan dari tahun pelajaran 2019 adalah meningkatkan mutu sekolah dengan mengembangkan: 1) Pendidikan karakter dan budaya antikorupsi; 2) Gerakan literasi sekolah; dan 3) Pembelajaran berbasis digital. Sarana dan prasana untuk menunjang program tersebut sudah disiapkan oleh manajemen sekolah. Adanya pojok baca di setiap ruang kelas lengkap dengan buku-buku selain buku mata pelajaran seperti: buku Panduan Pendidikan Antikorupsi, buku Menjadi Remaja Kuat Karakterku Dahsyat Prestasiku, buku Anti Narkoba dan masih banyak buku lainnya. Selain pada pojok baca, buku-buku bacaan juga tersedia di perpustakaan sekolah. SMK Wira

Harapan juga difasilitasi dengan *wifi* gratis yang dapat di akses oleh warga sekolah yang berada area sekolah. Setiap ruang kelas di lengkapi dengan *LCD* yang sudah terpasang secara permanen dan *LCD* dalam keadaan sangat baik. Untuk kenyamanan belajar di setiap ruang kelas juga difasilitasi dengan AC. Meskipun dari segi sarana dan prasarana sudah siap, namun SDM para guru di SMK Wira Harapan belum mampu memanfaatkan fasilitas yang ada secara maksimal sebagai penunjang proses pembelajaran. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan terlihat bahwa: (1) Pojok baca yang tersedia belum dimanfaatkan sebagai sarana literasi oleh setiap guru mata pelajaran; (2) Fasilitas *wifi* yang tersedia hanya digunakan sebagai jaringan untuk *mendownload* materi pelajaran sebagai tambahan materi di dalam kelas dan bermain sosial media; (3) Beberapa siswa terlihat menggunakan fasilitas *wifi* untuk bermain *game*; (4) Siswa akan melaksanakan PSG ke dunia perhotelan dan pariwisata selama 3 bulan, sehingga waktu pembelajaran tatap muka di kelas berkurang. Selain hasil survei tersebut, kepala SMK Wira Harapan juga menyatakan bahwa, SMK Wira Harapan sangat memerlukan perhatian dan pendampingan dari pemerintah, perguruan tinggi maupun pihak lain yang bersedia membantu dalam mewujudkan program tersebut. Siswa yang lulus dari SMK Wira Harapan, nantinya akan bekerja di sektor perhotelan dan pariwisata perlu dibekali karakter yang kuat, sehingga para lulusan mampu bersaing dengan para kompetitor lainnya. Dengan karakter yang kuat dan tangguh beserta kompetensi yang tinggi, yang dihasilkan oleh pendidikan yang baik, berbagai kebutuhan, tantangan, dan tuntutan baru dapat dipenuhi atau di atasi.

Gerakan PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) dan budaya antikorupsi dapat dilaksanakan dengan berbasis struktur kurikulum yang sudah dimiliki oleh sekolah yaitu pendidikan karakter berbasis kelas, budaya sekolah dan masyarakat/komunitas (Albertus, 2015). Penguatan pendidikan karakter berbasis kelas dilakukan dengan cara: 1) Mengintegrasikan proses pembelajaran di dalam kelas melalui isi kurikulum dalam mata pelajaran, baik itu secara tematik maupun terintegrasi dalam pelajaran; 2) Memperkuat manajemen kelas, pilihan metodologi, dan evaluasi pengajaran; 3) Mengembangkan muatan lokal sesuai dengan kebutuhan daerah.

2. METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan bersama Kepala Sekolah, Wakasek dan guru pendamping di SMK Wira Harapan tanggal 16 s.d. 21 Desember 2019, terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi di SMK Wira Harapan. Berikut diuraikan 3 (tiga) permasalahan yang paling mendasar untuk segera dicarikan solusinya: 1) kurangnya pengetahuan dan pemahaman guru untuk memanfaatkan bahan ajar bermuatan pendidikan karakter dan budaya antikorupsi; 2) Kurangnya pengetahuan dan pemahaman guru untuk memanfaatkan bahan ajar berbasis literasi; 3) Kurangnya pengetahuan dan pemahaman guru untuk memanfaatkan bahan ajar berbasis digital. Permasalahan tersebut di atasi dengan berbagai kegiatan di uraikan sebagai berikut!

Kegiatan Tahap Ke-1

Berkenaan dengan solusi terhadap permasalahan kurangnya pengetahuan guru untuk memanfaatkan bahan ajar bermuatan pendidikan karakter dan budaya antikorupsi. Kegiatan dilakukan dalam dua tahap yaitu kegiatan sosialisasi, pendampingan, monitoring dan penilaian hasil.

Sosialisasi Bahan Ajar Bermuatan Pendidikan Karakter Dan Budaya Antikorupsi

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan di aula SMK Wira Harapan Jalan Raya Padang Luwih, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung, Provinsi Bali. Sosialisasi dilaksanakan dalam waktu sehari penuh (10 jam) berupa penyajian materi-materi yang terkait dengan pemanfaatan bahan ajar bermuatan pendidikan karakter dan budaya antikorupsi. Peserta kegiatan sosialisasi adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan seluruh guru mata pelajaran di SMK Wira Harapan. Waktu pelaksanaan kegiatan sosialisasi disesuaikan dengan jadwal kegiatan pada proposal dengan tetap mempertimbangkan kesiapan pelaksanaan oleh sekolah, agar tidak mengganggu proses pembelajaran. Fokus pada kegiatan sosialisasi tersebut adalah membangun pengetahuan guru yang utuh terhadap pemanfaatan bahan ajar bermuatan pendidikan karakter dan budaya antikorupsi, serta menyusun desain rencana tindak lanjut. Narasumber yang menyajikan materi adalah Tim PKM yaitu:

Nama : I Wayan Sumandya, S.Pd.,M.Pd

Pendidikan Terakhir : S2 Pendidikan Matematika

Bidang Keahlian : Pendidikan Matematika

Pengalaman:

- Tim Pengembang Kurikulum IKIP PGRI Bali
- Tim Lembaga Pengembang Akademik di IKIP PGRI Bali
- Tim Pemanfaatan General Education (Pendidikan Antikorupsi dan Pendidikan Karakter) di IKIP PGRI Bali
- Tim Peneliti dan Pengabdian pada Masyarakat IKIP PGRI Bali
- Tim Peneliti KONI (Komite Olahraga Nasional Indonesia) Kabupaten Badung Bali
- Tim Pengajar Diklat Penguatan Kepala Sekolah Kemdikbud
- Tutor UPBJJ UT Denpasar

Struktur program sosialisasi dan alokasi waktu penyajian kegiatan tahap ke-1 diatur sebagai berikut.

Tabel 02: Program Sosialisasi dan Alokasi Waktu Penyajian

No	Materi	Waktu (@ 60 menit)
1.	Tes Awal	1
2.	Rasional pendidikan karakter dan budaya antikorupsi.	1
3.	Prinsip-prinsip pemanfaatan dan implementasi pendidikan karakter dan budaya antikorupsi.	1
4.	Nilai-nilai utama pendidikan karakter dan budaya antikorupsi.	1
5.	Pendidikan karakter dan budaya antokorupsi berbasis kelas.	1

No	Materi	Waktu (@ 60 menit)
6.	Pendidikan karakter dan budaya antikorupsi sebagai budaya sekolah.	1
7.	Pendidikan karakter dan budaya antikorupsi sebagai budaya masyarakat.	1
8.	Penilaian serta evaluasi pendidikan karakter dan budaya antikorupsi.	1
9.	Tes Akhir	1
10.	Desain rencana tindak lanjut pendidikan karakter dan budaya antikorupsi.	1
Jumlah		10

Pendampingan Pemanfaatan Bahan Ajar Bermuatan Pendidikan Karakter dan Budaya Antikorupsi

Kegiatan pendamping bertujuan untuk melatih guru sasaran untuk memanfaatkan bahan ajar bermuatan pendidikan karakter dan budaya antikorupsi. Kegiatan pendampingan dilaksanakan sesuai dengan jadwal pertemuan MGMP masing-masing mata pelajaran sehingga tidak mengganggu jam mengajar guru. Masing-masing pertemuan berlangsung selama 4 jam (@ 60 menit) per hari untuk semua mata pelajaran dengan rincian kegiatan sebagai berikut: a) praktik analisis kebutuhan bahan ajar pendidikan karakter dan budaya antikorupsi dengan menjabarkan KD menjadi topik bahasan; b) praktik mendesain bahan ajar pendidikan karakter dan budaya antikorupsi, sesuai dengan keperluan; c) praktik pemanfaatan bahan ajar pendidikan karakter dan budaya antikorupsi.

Monitoring Pemanfaatan Bahan Ajar Bermuatan Pendidikan Karakter dan Budaya Antikorupsi

Kegiatan monitoring bertujuan untuk melihat sejauh mana guru sasaran mampu memanfaatkan bahan ajar bermuatan pendidikan karakter dan budaya antikorupsi melalui proses pembelajaran. Kegiatan monitoring dilaksanakan sesuai dengan jadwal pelajaran di kelas. Adapun aspek yang dikur pada kegiatan monitoring adalah Akurasi, Appropriateness, Scope, Efektif, Efesien, Reliabel, Kesederhanaan, Kompatibilitas, Keterpaduan, Dikumentasi, dan Konsistensi.

Penilaian Hasil Pemanfaatan Bahan Ajar Bermuatan Pendidikan Karakter dan Budaya Antikorupsi

Kegiatan penilaian bertujuan untuk melihat sejauh keberhasilan pelatihan pemanfaatan bahan ajar bermuatan pendidikan karakter dan budaya antikorupsi melalui proses pembelajaran. Kegiatan penilaian dilaksanakan di akhir kegiatan. Adapun aspek yang dikur pada kegiatan monitoring adalah Akurasi, Appropriateness, Scope, Efektif, Efesien, Reliabel, Kesederhanaan, Kompatibilitas, Keterpaduan, Dikumentasi, dan Konsistensi.

Kegiatan Tahap Ke-2

Kegiatan tahap ke-2 berkenaan dengan solusi terhadap permasalahan kurangnya pengetahuan guru untuk mengembangkan bahan ajar berbasis literasi. Kegiatan dilakukan dalam dua tahap yaitu kegiatan sosialisasi dan pendampingan.

Sosialisasi Bahan Ajar Berbasis Literasi

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan di aula SMK Wira Harapan Jalan Raya Padang Luwih, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung, Provinsi Bali. Sosialisasi dilaksanakan dalam waktu sehari penuh (10 jam) berupa penyajian materi-materi yang terkait dengan pemanfaatan bahan ajar berbasis literasi. Peserta kegiatan sosialisasi adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan seluruh guru mata pelajaran di SMK Wira Hrapan. Waktu pelaksanaan kegiatan sosialisasi disesuaikan dengan jadwal kegiatan pada proposal dengan tetap mempertimbangkan kesiapan pelaksanaan oleh sekolah, agar tidak mengganggu proses pembelajaran. Fokus pada kegiatan sosialisasi tersebut adalah membangun pengetahuan guru yang utuh terhadap pemanfaatan bahan ajar berbasis literasi, serta menyusun desain rencana tindak lanjut. Narasumber yang menyajikan materi adalah Tim PKM yaitu:

Nama : Dr. I Wayan Widana, S.Pd.,M.Pd
 Pendidikan Terakhir : S3 Pendidikan dan Evaluasi Pembelajaran
 Bidang Keahlian : Pendidikan dan Evaluasi Pembelajaran
 Pengalaman:

- TIM Ahli Dinas Pendidikan Provinsi Bali
- Narasumber Inti Direktorat Jendral Pendidikan SMA
- Tim Pengembang Kurikulum IKIP PGRI Bali
- Ketua Lembaga Pengembang Akademik di IKIP PGRI Bali
- Tim Pemanfaatan General Education (Pendidikan Karakter dan Pendidikan Antikorupsi) di IKIP PGRI Bali
- Tim Peneliti dan Pengabdian pada Masyarakat IKIP PGRI Bali

Struktur program sosialisasi dan alokasi waktu penyajian kegiatan tahap ke-2 diatur sebagai berikut.

Tabel 03: Program Sosialisasi dan Alokasi Waktu Penyajian

No	Materi	Waktu (@ 60 menit)
1.	Tes awal	1
	Landasan filosofi dan dasar hukum literasi	1
2.	Konsep dasar literasi	1
3.	Prinsip-prinsip literasi sekolah	1
4.	Strategi membangun budaya literasi sekolah	2
5.	Rancangan program literasi di sekolah	2
6.	Tes akhir	1
7.	Desain rencana tindak lanjut literasi	1
Jumlah		10

Pendampingan Pemanfaatan Bahan Ajar Berbasis Literasi

Kegiatan pendamping bertujuan untuk meningkatkan keterampilan guru sasaran untuk mengembangkan bahan ajar berbasis literasi. Kegiatan pendampingan dilaksanakan sesuai dengan jadwal pertemuan MGMP masing-masing mata pelajaran sehingga tidak mengganggu jam mengajar guru. Masing-masing pertemuan berlangsung selama 4 jam (@ 60 menit) per hari untuk semua mata pelajaran dengan rincian kegiatan sebagai berikut: a) praktik analisis kebutuhan bahan ajar berbasis literasi dengan menjabarkan KD menjadi topik bahasan; b) praktik mendesain bahan ajar berbasis literasi sesuai dengan keperluan; c) praktik validasi dan penyempurnaan bahan ajar berbasis literasi.

Monitoring Pemanfaatan Bahan Ajar Berbasis Literasi

Kegiatan monitoring bertujuan untuk melihat sejauh mana guru sasaran mampu memanfaatkan bahan ajar berbasis literasi melalui proses pembelajaran. Kegiatan monitoring dilaksanakan sesuai dengan jadwal pelajaran di kelas. Adapun aspek yang dikur pada kegiatan monitoring adalah Akurasi, Appropriateness, Scope, Efektif, Efesien, Reliabel, Kesederhanaan, Kompatibilitas, Keterpaduan, Dikumentasi, dan Konsistensi.

Penilaian Hasil Pemanfaatan Bahan Ajar Berbasis Literasi

Kegiatan penilaian bertujuan untuk melihat sejauh keberhasilan pelatihan pemanfaatan bahan ajar berbasis literasi melalui proses pembelajaran. Kegiatan penliaian dilaksanakan di akhir kegiatan. Adapun aspek yang dikur pada kegiatan monitoring adalah Akurasi, Appropriateness, Scope, Efektif, Efesien, Reliabel, Kesederhanaan, Kompatibilitas, Keterpaduan, Dikumentasi, dan Konsistensi.

KEGIATAN TAHAP KE-3

Kegiatan tahap ke-3 berkenaan dengan solusi terhadap permasalahan kurangnya pengetahuan guru untuk mengembangkan bahan ajar berbasis digital. Kegiatan dilakukan dalam dua tahap yaitu kegiatan sosialisasi dan pendampingan.

Sosialisasi Bahan Ajar Berbasis Digital

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan di aula SMK Wira Harapan Jalan Raya Padang Luwih, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung, Provinsi Bali. Sosialisasi dilaksanakan dalam waktu sehari penuh (10 jam) berupa penyajian materi-materi yang terkait dengan pemanfaatan bahan ajar berbasis digital. Peserta kegiatan sosialisasi adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan seluruh guru mata pelajaran di SMK Wira Hrapan. Waktu pelaksanaan kegiatan sosialisasi disesuaikan dengan jadwal kegiatan pada proposal dengan tetap mempertimbangkan kesiapan pelaksanaan oleh sekolah, agar tidak mengganggu proses pembelajaran. Fokus pada kegiatan sosialisasi tersebut adalah membangun pengetahuan guru yang utuh terhadap pemanfaatan bahan ajar berbasis digital, serta menyusun desain rencana tindak lanjut. Narasumber yang menyajikan materi adalah Tim PKM yaitu:

Nama : Gede Suwardika, S.Si.,M.Si
Pendidikan Terakhir : S2 Statistik
Bidang Kepakaran : Statistik
Pengalaman:

- Tim Peneliti dan Pengabdian pada Masyarakat UPBJJ UT Denpasar
- Ketua Publikasi Artikel Ilmiah UPBJJ UT Denpasar
- Dosen UPBJJ Denpasar

Struktur program sosialisasi dan alokasi waktu penyajian kegiatan tahap ke-3 diatur sebagai berikut.

Tabel 04: Program Sosialisasi dan Alokasi Waktu Penyajian

No	Materi	Waktu (@ 60 menit)
1.	Tes awal	1
2.	Prosedur pemanfaatan pembelajaran berbasis digital	1
3.	Karakteristik pemanfaatan pembelajaran berbasis	2

	digital	
4.	Prinsip-prinsip pemanfaatan pembelajaran berbasis digital	2
5.	Media-media pemanfaatan pembelajaran berbasis digital	2
6.	Tes akhir	1
7.	Desain rencana tindak lanjut pembelajaran berbasis digital	1
Jumlah		10

Pendampingan Pemanfaatan Bahan Ajar Berbasis Digital

Kegiatan pendamping bertujuan untuk meningkatkan keterampilan guru sasaran untuk mengembangkan bahan ajar berbasis digital. Kegiatan pendampingan dilaksanakan sesuai dengan jadwal pertemuan MGMP masing-masing mata pelajaran sehingga tidak mengganggu jam mengajar guru. Masing-masing pertemuan berlangsung selama 4 jam (@ 60 menit) per hari untuk semua mata pelajaran dengan rincian kegiatan sebagai berikut: a) praktik analisis kebutuhan bahan ajar berbasis digital dengan menjabarkan KD menjadi topik bahasan; b) praktik mendesain bahan ajar berbasis digital sesuai dengan keperluan; c) praktik validasi dan penyempurnaan bahan ajar berbasis digital.

Monitoring Pemanfaatan Bahan Ajar Berbasis Digital

Kegiatan monitoring bertujuan untuk melihat sejauh mana guru sasaran mampu memanfaatkan bahan ajar berbasis digital melalui proses pembelajaran. Kegiatan monitoring dilaksanakan sesuai dengan jadwal pelajaran di kelas. Adapun aspek yang dikur pada kegiatan monitoring adalah Akurasi, Appropriateness, Scope, Efektif, Efesien, Reliabel, Kesederhanaan, Kompatibilitas, Keterpaduan, Dikumentasi, dan Konsistensi.

Penilaian Hasil Pemanfaatan Bahan Ajar Berbasis Digital

Kegiatan penilaian bertujuan untuk melihat sejauh keberhasilan pelatihan pemanfaatan bahan ajar berbasis digital melalui proses pembelajaran. Kegiatan penilaian dilaksanakan di akhir kegiatan. Adapun aspek yang dikur pada kegiatan monitoring adalah Akurasi, Appropriateness, Scope, Efektif, Efesien, Reliabel, Kesederhanaan, Kompatibilitas, Keterpaduan, Dikumentasi, dan Konsistensi.

3. HASIL dan PEMBAHASAN

Kegiatan tahap ke-1 berkenaan dengan solusi terhadap permasalahan kurangnya pengetahuan guru untuk memanfaatkan bahan ajar bermuatan pendidikan karakter dan budaya antikorupsi. Kegiatan dilakukan dalam dua tahap yaitu kegiatan sosialisasi, pendampingan, monitoring dan penilaian hasil. Pada tahap ini ada beberapa modul yang berhasil dimanfaatkan oleh guru seperti gambar berikut.



Gambar 1 Bahan Ajar Anikorupsi yang dimanfaatkan oleh guru dalam pembelajaran



Gambar 2 Bahan Ajar Anikorupsi yang dimanfaatkan oleh guru dalam pembelajaran. Kegiatan monitoring bertujuan untuk melihat sejauh mana guru sasaran mampu memanfaatkan bahan ajar bermuatan pendidikan karakter dan budaya antikorupsi melalui proses pembelajaran. Kegiatan monitoring dilaksanakan sesuai dengan jadwal pelajaran di kelas dengan mengambil beberapa sampel guru mata pelajaran. Adapun aspek yang dikur pada kegiatan monitoring adalah Akurasi, Appropriateness, Scope, Efektif, Efesien, Reliabel, Kesederhanaan, Kompatibilitas, Keterpaduan, Dikumentasi, dan Konsistensi. Pada hal ini guru-guru terlihat konsisten memperhatikan Pendidikan karakter dan budaya antikorupsi pada setiap pembelajaran. Hal ini dilihat dari selama pembelajaran baik dalam diksusi maupun menyelesaikan soal-soal. Berikut disajikan salah satu contoh hasil pengerjaan soal-soal oleh siswa pada pelajaran matematika setelah guru memanfaatkan Bahan Ajar Bermuatan Pendidikan Karakter dan Budaya Antikorupsi dalam proses pembelajaran.

Kegiatan tahap ke-2 berkenaan dengan dengan solusi terhadap permasalahan kurangnya pengetahuan guru untuk mengembangkan bahan ajar berbasis literasi. Kegiatan dilakukan dalam dua tahap yaitu kegiatan sosialisasi dan pendampingan. Adapun perangkat pembelajaran yang dikembangkan oleh guru pada kegiatan ini adalah sebagai berikut.

No	Kegiatan pembelajaran	Alokasi waktu
1.	Pendahuluan	10 menit
2.	Kegiatan inti	30 menit
3.	Kegiatan penutup	10 menit
4.	Penutup	10 menit

Gambar 3 Contoh RPP yang memuat literasi

Kegiatan monitoring bertujuan untuk melihat sejauh mana guru sasaran mampu memanfaatkan bahan ajar berbasis literasi melalui proses pembelajaran. Kegiatan monitoring dilaksanakan sesuai dengan jadwal pelajaran di kelas. Adapun aspek yang dikur pada kegiatan monitoring adalah Akurasi, Appropriateness, Scope, Efektif, Efesien, Reliabel, Kesederhanaan, Kompatibilitas, Keterpaduan, Dikumentasi, dan Konsistensi. Para guru-guru konsisten melaksanakan pembelajaran dengan mengajak siswa melakukan kegiatan literasi terlebih dahulu. Salah satu contoh pada kegiatan apersepsi di atas. Guru sengaja mengajukan pertanyaan seputaran pokok bahasan yang akan di bahas, sehingga siswa mencari di beberapa referensi seperti buku panduan lain, youtube, google dll.

Kegiatan penilaian bertujuan untuk melihat sejauh keberhasilan pelatihan pemanfaatan bahan ajar berbasis literasi melalui proses pembelajaran. Kegiatan penilaian dilaksanakan di akhir kegiatan. Adapun aspek yang dikur pada kegiatan monitoring adalah Akurasi, Appropriateness, Scope, Efektif, Efesien, Reliabel, Kesederhanaan, Kompatibilitas, Keterpaduan, Dikumentasi, dan Konsistensi. 74% dari guru-guru berhasil melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan bahan ajar berbasis literasi. PKM ini perlu dilanjutkan lagi agar bisa memperoleh hasil yang lebih maksimal.

Kegiatan tahap ke-3 berkenaan dengan solusi terhadap permasalahan kurangnya pengetahuan guru untuk mengembangkan bahan ajar berbasis digital. Kegiatan dilakukan dalam dua tahap yaitu kegiatan sosialisasi dan pendampingan. Adapun hasil dari kegiatan tahap-3 ini adalah seperti berikut.



Gambar 4 Contoh Bahan Ajar Digital yang dikembangkan Oleh Guru dengan Youtube



Gambar 5 Contoh Bahan Ajar Digital yang dikembangkan Oleh Guru dengan Googleclassroom



Gambar 6 Contoh Bahan Ajar Android dengan bantuan powerpoint yang dikembangkan Oleh Guru

Kegiatan monitoring bertujuan untuk melihat sejauh mana guru sasaran mampu memanfaatkan bahan ajar berbasis digital melalui proses pembelajaran. Kegiatan monitoring dilaksanakan sesuai dengan jadwal pelajaran di kelas. Adapun aspek yang dikur pada kegiatan monitoring adalah Akurasi, Appropriateness, Scope, Efektif, Efesien, Reliabel, Kesederhanaan, Kompatibilitas, Keterpaduan, Dikumentasi, dan Konsistensi. Selama pembelajaran dalam situasi pandemic ini guru-guru di SMK Wira Harapan sangat terbantu dalam pengembangan pembelajaran berbasis android ini. Kegiatan penilaian

bertujuan untuk melihat sejauh keberhasilan pelatihan pemanfaatan bahan ajar berbasis digital melalui proses pembelajaran. Kegiatan penilaian dilaksanakan di akhir kegiatan. Adapun aspek yang dikur pada kegiatan monitoring adalah Akurasi, Appropriateness, Scope, Efektif, Efisien, Reliabel, Kesederhanaan, Kompatibilitas, Keterpaduan, Dikumentasi, dan Konsistensi. 76% dari guru-guru berhasil melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan pemanfaatan bahan ajar berbasis digital dan ada beberapa guru berhasil mengembangkan bahan ajar berbasis digital. PKM ini perlu dilanjutkan lagi agar bisa memperoleh hasil yang lebih maksimal.

Berdasarkan sajian di atas, hasil tes sebelum diberikan sosialisasi sangat rendah pada setiap kegiatan. Setelah dilaksanakan sosialisasi hasil tes menjadi lebih meningkat pada setiap kegiatan, namun belum maksimal sesuai yang diharapkan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi sangat membantu mengembangkan pengetahuan guru dalam memanfaatkan dan menembangkan bahan ajar bermuatan pendidikan karakter, literasi dan berbasis digital di SMK Wira Harapan. Para guru juga sangat berharap kegiatan sosialisasi semacam ini tetap dilaksanakan setiap tahun sehingga berbagai wawasan tentang inovasi pembelajaran selalu di dapatkan oleh guru di SMK Wira Harapan. Selama kegiatan sosialisasi ada beberapa pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan oleh guru seperti: 1) bagaimana guru mampu mengevaluasi sejauh mana karakter siswa sudah tercapai; 2) bagaimana caranya mengetahui siswa jujur dalam mengerjakan tugas-tugas atau ulangan; 3) bagaimana alat ukur yang tepat untuk mengetahui sejauh mana literasi sudah berjalan dalam pembelajaran; dan 4) bagaimana mengukur kebermanfaatan teknologi digitalisasi dalam pembelajaran. Semua pertanyaan ini dijawab dengan gambling oleh para narasumber.

Selain itu, para narasumber juga mengajak para guru memanfaatkan bahan ajar bermuatan pendidikan karakter, literasi dan berbasis digital yang sudah ada. Dismaping itu para guru juga dimotivasi agar mampu mengembangkan bahan ajar bermuatan pendidikan karakter, literasi dan berbasis digital. Pada kegiatan ini para guru-guru terlihat antusias dan aktif mengikuti sosialisasi. Ada beberapa guru yang mampu menjawab pertanyaan dari beberapa rekanan guru lain. Di akhir kegiatan sosialisasi dilaksanakan tes untuk mencapai sejauh mana pengetahuan guru tentang bahan ajar bermuatan pendidikan karakter, literasi dan berbasis digital. Hasil yang diperoleh jauh lebih tinggi daripada tes awal yang telah diberikan.

Selama kegiatan sosialisasi terdapat beberapa hambatan-hambatan karena kegiatan PKM ini dilakukan di masa pandemi seperti: 1) terbatasnya jumlah peserta yang dalam sesi, sehingga kegiatan dilakukan menjadi 2 sesi; 2) terbatasnya ruang gerak karena harus jaga jarak antara peserta dan narasumber; dan 3) terbatasnya waktu untuk tatap muka karena beberapa waktu ruangan harus diseterilkan terlebih dahulu.

Kegiatan pendampingan dan monitoring dilakukan beberapa kali untuk melihat keterlaksanaan pembelajaran memanfaatkan bahan ajar bermuatan pendidikan karakter, literasi dan berbasis digital. Selama kegiatan pendamping para guru-guru antusias dalam mencari dan mengembangkan bahan ajar bermuatan pendidikan karakter, literasi dan berbasis digital. Kemajuan karakteri siswa dilihat selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu hasil evaluasi juga menjadi pertimbangan dengan cara melihat kemiripan tugas-tugas yang dikumpulkan oleh siswa. Bahan ajar yang dikembangkan oleh guru mengajak para siswa untuk melaksanakan kegiatan literasi baik pda buku-buku maupun internet.

Karena bahan-bahan ajar yang digunakan saat pembelajaran sudah dirancang agar siswa mampu melakukan kegiatan literasi selama kegiatan pembelajaran. Ada salah satu guru matematika berhasil mengembangkan bahan ajar android dengan menggunakan bantuan powerpoint. Beberapa guru lainnya berhasil mengembangkan video pembelajaran dan di unggah di akun youtube mereka masing-masing. Selain itu guru-guru yang lain menggunakan googleclassroom sebagai media untuk menyampaikan bahan ajar. Pada googleclassroom guru mengupload beberapa materi pembelajaran serta tugas-tugas yang diberikan untuk siswa. Guru juga mampu membuat evaluasi pembelajaran secara daring. Guru-guru sangat mengharapkan kegiatan semacam ini dilaksanakan setiap tahun, sehingga pengetahuan guru tentang inovasi pembelajaran lebih meningkat.

4. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditulis secara singkat yang ditunjukkan antara lain :

- a. LPPM UT Pusat yang sudah mendanai kegiatan ini
- b. SMK Wira Harapan sebagai Mitra yang telah memberikan waktu dan tempat untuk melaksanakan pengabdian
- c. Universitas PGRI Mahadewa Indonesia yang telah memberikan fasilitas untuk melaksanakan PKM.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan paparan di atas, Adapun kesimpulan yang disampaikan dalam PKM ini adalah: 1) Guru mampu memanfaatkan bahan ajar bermuatan pendidikan karakter dan budaya antikorupsi; 2) Guru mampu memanfaatkan bahan ajar berbasis digital; 3) Guru mampu memanfaatkan dan mengembangkan bahan ajar berbasis digital.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Albertus, Doni Koesoema. 2015. Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh. Yogyakarta: Kanisius.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah. Jogjakarta: Diva Press.
- Allen, M. W. (2016). *Michael Allen's guide to e-learning: Building interactive, fun, and effective learning programs for any company*. John Wiley & Sons.
- Effendy, Muhadjir. 2016. Arahan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Muhadjir Effendy dalam Pelatihan Pemanfaatan Kapasitas untuk Penguatan Pendidikan Karakter di Hotel Santika, Jakarta, 27 September 2016. (transkrip rekaman Kemdikbud).
- Dwiyogo WD. Media pembelajaran. Malang: Wineka Media. 2013.
- Edmodo ©2018. "Edmodo Developers & Publishers." Platform Overview. Accessed July 1, 2018. <https://partnerships.edmodo.com/resources/overview/>.
- Holland C, Muilenburg L. Supporting student collaboration: Edmodo in the classroom. In Society for Information Technology & Teacher Education International

- Conference 2011 Mar 7 (pp. 3232-3236). Association for the Advancement of Computing in Education (AACE).
- Huettner, B. (2008). *Adobe Captivate 3: The Definitive Guide*. Jones & Bartlett Learning.
- Jaisingh, P., & Bruyndonckx, D. (2017). *Mastering Adobe Captivate 2017: create professional SCORM-compliant eLearning content with Adobe Captivate*. Packt Publishing Ltd.
- Khademi, M., Haghshenas, M., & Kabir, H. (2011, September). A review on authoring tools. In *Proceedings of the 5th International Conference on Distance Learning and Education, IPCSIT* (Vol. 12, pp. 40-44).
- Kemdikbud. (2018). Modul Pelatihan Penguatan Pendidikan Karakter. Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan Sekretariat Jendral Kementrian dan Kebudayaan.
- Kemdikbud. (2018). Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah. Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan Sekretariat Jendral Kementrian dan Kebudayaan.
- Kemdikbud. (2018). Bunga Rampai Gerakan Literasi Sekolah. Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan Sekretariat Jendral Kementrian dan Kebudayaan.
- Kisyani-Laksono dan Retnaningdyah, Pratiwi. (2017). Strategi Literasi dalam Pembelajaran. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA, Kemdikbud.
- Kisyani-Laksono dkk. (2016). Manual Pendukung Gerakan Literasi Sekolah. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA, Kemdikbud.
- Kemdikbud. (2018). Modul Antikorupsi Pendidikan Dasar dan Menengah. Direktorat Pembinaan SMA, Kemdikbud.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2000 tentang Tata Pelaksanaan Peranserta Masyarakat dan Pemberian Penghargaan Dalam Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi.
- Siegel, K. (2015). *Adobe Captivate 9: The Essentials*. IconLogic.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2001 tentang Perubahan atas Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2002 tentang Komisi Pemberantasan Korupsi Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wiedarti, Pangesti dan Kisyani-Laksono (ed.). (2018). Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah. Jakarta: Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah, Kemendikbud.